

**URGENSITAS PEMBELAJARAN ILMU HADIS DI ERA DIGITAL****Abd. Wahid,¹ Junida²**^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda AcehEmail: Junidanida19@gmail.com**ABSTRACT**

Hadith as the words of the Prophet SAW. from time to time is very interesting to study and study. Along with the rapid development of technology, it also influences the development of hadith studies. In this digital era, there are many hadith books that fill the media space. Technological developments have given birth to hadiths that can exist on social media. Various applications have been presented with attractive packaging so that the hadith problem which was previously done manually by having to open volumes of hadith books, now has a hadith application that makes it easier for users to find the hadith they need, even in the application there is also content -content such as sanad and matan. Among the hadith applications that have contributed to coloring in the digital era are: Maktabah Syamilah, Lidwa Pusaka, Gawamil Kaleem, Mausyu'ah and so on. Seeing the development of hadith itself which is now in the digital era, we should know how to take advantage of it. moreover, these academics are so enthusiastic about developing hadith studies in this digital era. Our role as regeneration is only to maximize it and develop it in order to develop the hirroh of hadith studies towards a golden era again.

Keywords: *Urgency, Hadith, Digital Era***ABSTRAK**

Hadis sebagai sabda Nabi SAW. dari masa ke masa sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari. Seiring dengan perkembangan teknologi yang melaju pesat juga mempengaruhi terhadap perkembangan kajian hadis. Di era digital ini, banyak ditemui kitab-kitab hadis memenuhi ruang media. Perkembangan teknologi telah melahirkan hadis bisa eksis di media sosial. Berbagai aplikasi telah disajikan dengan kemasan menarik sehingga problem hadis yang tadinya dilakukan secara manual dengan harus membuka kitab-kitab hadis yang berjilid-jilid, kini telah hadir aplikasi hadis sehingga memudahkan bagi pengguna dalam mencari hadis yang dibutuhkan, bahkan di dalam aplikasi tersebut juga terdapat konten-konten seperti sanad dan matan. Di antara aplikasi hadis yang turut mewarnai di era digital adalah: Maktabah Syamilah, Lidwa Pusaka, Gawamil Kaleem, Mausyu'ah dan sebagainya. Melihat perkembangan hadits sendiri yang sekarang sudah ber-Era digital maka sudah semestinya kita harus mengetahui bagaimana cara memanfaatkan hal itu, terlebih para akademi-akademisi tersebut sudah begitu bersemangat mengembangkan kajian hadits di era digital ini. Peran kita sebagai regenerasi hanyalah memaksimal mungkin dan mengembangkannya guna mengembangkan hirroh kajian hadits menuju era ke-emasan kembali.

Kata kunci: *Urgensi, Hadis, Era Digital*

**A. PENDAHULUAN**

Tidak dapat dipungkiri bahwa Hadis adalah sumber kedua ajaran Islam setelah Alquran. Alquran tidak dapat dipisahkan dari Hadis karena keterangan ayat-ayatnya bersifat mujmal (global) dan ‘amm (umum). Hadis berfungsi memberi penjelasan kepada Alquran. Oleh karena itu, Hadis tidak dapat dipisahkan dari Al-Quran. Hal ini berlaku sejak masa Nabi Saw. Akan tetapi, dalam perkembangan kajian keduanya tidak selamanya sejalan dan seiring, terutama di daerah-daerah yang berbeda. Untuk beberapa waktu belakangan, para ulama mengatakan bahwa pengkajian Hadis berkembang di India. Mereka tidak menyebut perkembangan tafsir di sana. Di Indonesia, banyak kalangan mengatakan bahwa pengkajian Hadis terlambat perkembangannya dibanding bidang-bidang lain, seperti tafsir, fikih, dan tasawuf. Keterlambatan kajian Hadis di Indonesia berlangsung dalam kurun waktu yang panjang, mulai dari awal masuknya Islam ke Indonesia sampai sekitar akhir abad ke-20.

Kemudian, fenomena kajian Hadis belakangan menunjukkan adanya perkembangan di Indonesia dan bahkan keadaan terkini, Hadis mengalami kemajuan yang pesat, baik dari aspek kuantitas, maupun kualitas. Hal ini tampak dari semakin banyaknya program studi Ilmu Hadis (IH) di berbagai UIN/IAIN di Indonesia, kurikulum dan silabusnya, serta berkembangnya judul skripsi, tesis, disertasi, dan buku-buku yang diterbitkan, tidak lagi bersifat konvensional, tetapi sudah menemukan terobosan-terobosan baru dengan materi yang segar, filosofis dan sosiologis, khususnya setelah tahun 2000-an. Karena itu fenomena baru tentang pengkajian Hadis di Indonesia menarik untuk diteliti, dianalisis, dan diproyeksikan ke masa depan.¹

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju telah menggerakkan hati umat Islam untuk mendigitalisasi kitab suci dan buku Islam. Seperti Al-Quran sekarang ini sudah tersedia dalam versi digital yang dilengkapi dengan terjemahan, sound, dan tafsir dari ulama terkenal. Namun, digitalisasi hadis agak ketinggalan dari digitalisasi Al-Quran. Hal tersebut, antara lain mengingat hadis memiliki karakteristik tersendiri dan jumlahnya juga lebih banyak dari Al-Quran.²

Dengan perkembangan zaman dan teknologi, kini telah hadir berbagai software atau aplikasi hadis yang dapat digunakan untuk memudahkan pencarian hadis di beberapa kitab hadis yang ada. Software atau aplikasi hadis telah banyak dikenal dalam kurun waktu belakangan ini, seperti

¹ Ramli Abdul Wahid & Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia", MIQOT, Vol. XLII No. 2 Juli-Desember 2018, 264.

² Hamdan Husein Batubara, "Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam Sebagai Media Dan Sumber Belajar Hadis", Muallimuna, VOL. 2, NO. 2, APRIL, 2017, 65



Maktabah Syamilah, Lidwa Pusaka, Gawamil Kaleem, Mausu'ah dan sebagainya. Software atau aplikasi ini berisi kitab-kitab hadis dan tafsir yang telah digitalisasi, sehingga pengguna dapat menggunakannya dengan lebih praktis dan cepat. Meskipun begitu, kehati-hatian dan ketelitian harus tetap menjadi dasar sikap pengguna, karena sering kali masih terjadi kesalahan di dalam software atau aplikasi ini, baik penomoran hadis ataupun ketidaklengkapan data yang tersedia.³

Melihat perkembangan hadis sendiri yang sekarang sudah ber-Era digital maka sudah semestinya kita harus mengetahui bagaimana cara memanfaatkan hal itu, terlebih para akademi-akademisi tersebut sudah begitu bersemangat mengembangkan kajian hadis di era digital ini. Peran kita sebagai regenerasi hanyalah memaksimal mungkin dan mengembangkannya guna mengembangkan hirroh kajian hadis menuju era keemasan kembali.⁴

Penelitian menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yakni jenis penelitian yang dalam pengumpulan data digunakan sumber informasi dari berbagai buku, literatur, referensi, majalah, catatan dan lainnya, serta dari penelitian sebelumnya yang relevan, guna mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah penelitian yang diteliti.⁵ Tentang urgensitas pembelajaran Ilmu hadis di era digital.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.⁶

³ Dliya Ul Fikriyyah, "Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 17, No. 2, Juli 2016, 274

⁴ Asyhad Abdillah Rosyid, "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)", <http://osf.io/r7y5g/download/?format=Pdf> akses Pada 19 Desember 2022.

⁵ Zed, M. *Metode penelitian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008): 34

⁶ <http://repository.unpas.ac.id/12881/4/BAB%202.pdf>



2. Hadis Di Era Digital

Hadis sebagai sabda Nabi saw. dari masa ke masa sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari. Seiring dengan perkembangan teknologi yang melaju pesat juga mempengaruhi terhadap perkembangan kajian hadis. Di era digital ini, banyak ditemui kitab-kitab hadis memenuhi ruang media. Perkembangan teknologi mampu mengubah tradisi dalam kajian hadis, yang awalnya dalam mencari sebuah hadis dilakukan secara manual dengan membuka sejumlah kitab hadis dan bahkan naik turun tangga di perpustakaan. Sekarang ini dengan memanfaatkan keberadaan internet dan hanya memasukkan kata kunci pada fasilitas search engine Google bisa untuk menelusuri hadis. Google sudah dijadikan sebagai fondasi untuk membuka sejumlah literatur di bidang hadis, seperti kitab Kutubut Tis'ah dan lain-lain. Sehingga adanya faktor pendukung seperti media digital dapat tercapainya tujuan pembelajaran.⁷

Digital memudahkan bagi siapa saja yang mencari hadis yang dibutuhkan. Dengan perkembangan teknologi, banyak kitab-kitab hadis yang sudah digitalisasi yaitu sebuah bentuk pemindahan kitab-kitab induk hadis seperti Kutubut Tis'ah ke dalam

Sejarah perkembangan hadis dari masa ke masa menarik untuk dikaji. Mengingat peran hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Quran sangat urgen bagi umat Islam. Kedudukan hadis berfungsi sebagai penjelas (bayan) terhadap Al-Quran sebagaimana dalam (QS. al-Nahl [16]:44).

بالبينات والزبر وأنزلنا إليك الذكر لتبين للناس ما نزل إليهم ولعلهم يتفكرون

Artinya: (Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Quran) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.⁸

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi menjanjikan efektivitas dan esesiansi di segala bidang kehidupan manusia. kehadiran teknologi juga memberikan akses bagi terbukanya komunikasi dan informasi, khususnya ilmu pengetahuan. pernyataan ini tidak dapat dipungkiri. pemanfaatan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pendukung perkembangan studi hadis harus diselaraskan guna menjamin efektivitas dan efisiensi.

⁷Ritman Henda, Strategi pembeajaran al-quran ilmu hadis Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5No. 1 September2022, 43-57

⁸ Sri Wahyuningsih, Istianah. *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis Di Era Revolusi Industri.4.0*.Hal 5.



berdasarkan prediksi dan analisis Alfn oJer, sebagaimana dikutip AG. Eka Wenats Wuryanta.⁹

Perkembangan teknologi telah melahirkan hadis bisa eksis di media sosial. Berbagai aplikasi telah disajikan dengan kemasan menarik sehingga problem hadis yang tadinya dilakukan secara manual dengan harus membuka kitab-kitab hadis yang berjilid-jilid, kini telah hadir aplikasi hadis sehingga memudahkan bagi pengguna dalam mencari hadis yang dibutuhkan, bahkan di dalam aplikasi tersebut juga terdapat konten-konten seperti sanad dan matan. Di antara aplikasi hadis yang turut mewarnai di era digital adalah:

- (1) Salah satu software yang bisa digunakan untuk mengakses studi hadis dengan mudah sebagai sumber rujukan ialah Lidwa Pusaka. Lidwa Pusaka merupakan singkatan dari Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan, adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan dan publikasi ilmu dan dakwah Islam. Lidwa didirikan oleh para alumnus dari Timur Tengah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta serta beberapa Perguruan Tinggi lainnya.¹⁰

Pada awalnya, Lidwa hanya dapat diakses melalui CD yang dijual dan beredar. Namun, saat ini tingkat kesadaran dan semangat umat Islam di Indonesia dalam mencari ilmu-ilmu agama semakin meningkat yang ditunjukkan dengan semakin beragamnya dan semakin diminatinya acara-acara bertemakan Islam di TV, radio, internet, maupun media publikasi lainnya. Di internet website-website yang menyediakan informasi tentang Islam semakin menjamur, baik yang memang memiliki kompetensi maupun yang tidak. Masyarakat saat ini juga mulai menuntut agar informasi dapat diakses dari manapun, baik dari kantor, rumah, cafe, airport, bahkan masjid. Berdasarkan realitas yang ada Lidwa Pusaka sebagai pemilik content Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam tergerak untuk mengonline-kan software aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam yang selama ini hanya tersedia dalam bentuk CD. Maka Lidwa Pusaka ini dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk akses yang tersedia menjadi tiga versi, yaitu : Versi CD, Versi Onine gratis dan Versi Online berbayar. Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam versi

4) AG. Eka Wenats Wuryanta, Digitalisasi masyarakat: menilik kekuatan dan kelemahan dinamika era informasi digital dan masyarakat informasi, jurnal ilmu komunikasi vol. 1, no.2, hal 131-132

¹⁰ Dliya Ul Fikriyyah, "Telaah Aplikasi Hadis", 275.



Online saat ini versi betanya sudah dapat diakses di <http://lidwa.com/app>.¹¹

(2) Perpustakaan Islam Digital (PID). Perpustakaan Islam Digital ini diterbitkan oleh Pusat Kajian Hadis (PKH) yang didirikan oleh Dr. Ahmad Luthfi Fathullah yang berisi 8000 jilid (3600) judul kitab dan bisa didownload secara gratis. Melalui Perpustakaan Islam Digital (PID) ini, kitab-kitab hadis sudah disusun berdasarkan subyek keislaman dan bisa dibuka di melalui <https://perpustakaanislamdigital.com/index.phpfp/>.

(3) Al Maktabah Syamilah. Maktabah Syamilah adalah sebuah aplikasi digital yang berisi kumpulan kitab-kitab yang dapat dijadikan sebagai referensi. Di dalam software ini terdapat beragam kitab karya ulama' klasik hingga kontemporer. Aplikasi Maktabah Syamilah ini dibuat oleh situs shamela.ws selaku pengembang Maktabah Syamila versi komputer. Sedangkan yang versi Android hanya terdapat aplikasi Maktabah Syamilah-nya saja, belum termasuk isi kitab. Untuk dapat menambah daftar kitab, di dalamnya kita harus menambahkan secara manual (Asilha, 2020). Aplikasi ini bisa dipasang di perangkat Android melalui Google Play store.¹²

Laju teknologi informasi yang begitu cepat dan terbuka, menurut M. Amin Abdullah, dapat mengubah sikap moral, sosial dan intelektual seseorang dalam waktu cepat.¹³ Hal ini tergantung sikap umat Islam dalam menerima dan mengadopsi modernitas dalam ranah pencapaian intelektual.

Selain yang disebut di atas, juga ada mesin pencari hadis beserta terjemahnya yang dilengkapi fitur untuk mencari teks atau nomor hadis, seperti:

a. Shahih Bukhari http://carihadis.com/Shahih_Bukhari/1.

b. Shahih Muslim http://carihadis.com/Shahih_Muslim/1.¹⁴

(4) Jawami' al-Kalim/Jawamiul kalam adalah sebuah software berbahasa arab yang khusus memuat matan-matan hadis. Software ini berbeda dengan maktabah Syamilah, karena hanya fokus pada kitab-kitab hadis. Lebih dari 1400 kitab hadis termuat pada software ini. Jawami'ul kalim (الكلم جوامع) (merupakan sebuah software dari Islam web khusus untuk mencari hadis sekaligus mengetahui kedudukannya; sahih atau

¹¹ Siti Syamsiyatul Ummah, *Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)* Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 4, 1 (September 2019)

¹² Sri Wahyuningsih, Istianah. *Kontribusi Digitalisasi ...*, Hal 38

¹³ Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interconectif*, (Yoqyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) Cet ke-3.

¹⁴ Sri Wahyuningsih, Istianah. *Kontribusi Digitalisasi ...*, Hal 42



dha'if. Juga dapat dengan mudah mengetahui keadaan rawi; Tsiqat apa tidak, hanya dengan mengklik nama yang disebutkan dalam suatu hadis. Kelebihan lain adalah hadis-hadisnya telah diberi harakat, jadi mudah dibaca, pencarian matan hadis yang cepat, pencarian rawi yang disertai profil dan status rawi dan komentar para ulama mengenai rawi tersebut, bahkan disertakan pula Tahdzibul Kamal karya dari al-Mizzi. Ringkasnya, software ini sangat baik bagi yang ingin mengenal hadis serta derajatnya dengan cepat. Berikut ini kelebihan lain dari software Jawami' al-Kalim:

- Matan sanad yang berharkat
- Penyajian takhrij rijal hadis yang lengkap
- Penggunaan warna berbeda untuk matan dan sanad serta kata yang dicari
- Pencarian bisa berdasar tema
- Bisa membandingkan isi beberapa kitab
- Mengklasifikasi hadis qaulyah, fi'liyah atau taqriyah.¹⁵

Dengan hanya membuka sejumlah kitab hadis yang sudah dalam bentuk digital dapat mengakses berbagai referensi dari kitab-kitab hadis yang dibutuhkan dan tidak harus membelinya. Berbagai aplikasi sudah tersedia sehingga bisa dijadikan sebagai saran sumber belajar. Dengan menggunakan smartphone, gadget dan kuota internet maka dapat mencari berbagai hadis. Dengan memanfaatkan teknologi digital, mampu menjawab tantangan zaman. Hadis sebagai sabda, perbuatan dan taqirir Nabi tentunya harus terus menerus dikaji dan dipelajari sehingga tidak mengenal titik henti. Kehadiran teknologi harus disambut dan disikapi dengan baik dan bijak, karena bagaimana pun teknologi akan terus bergerak ibarat arus laut yang terus berjalan ditengah-tengah kehidupan umat manusia. Untuk itu, manusia sebagai penggunanya harus mampu menguasai dan mengendalikan teknologi sehingga membawa manfaat bagi kehidupannya. Dunia media digital ibarat mengarungi suatu lautan literasi baru. Era multimedia membuat informasi mengalir dengan sangat cepat, dan proses penyampaian informasi dalam hitungan menit bahkan detik langsung bisa diterima.¹⁶

Dulu para ulama mencari hadis sangatlah sulit membutuhkan waktu yang lama namun sekarang dengan teknologi yang sangat canggih, hadis dapat di akses dengan sangat mudah namun saat ini ilmu hadis sudah sangat kurang diminati oleh banyak orang. Padahal ilmu hadis sangat penting yang

¹⁵ Shabri Shaleh Anwar dan Ade Jamaruddin, *Takhrij Hadis Jalan Manual dan Digital*, (Riau: PT. Indragiri, 2018), 58-59.

¹⁶ Ibid.,Hal 45



merupakan sumber hukum bagi umat Islam, dengan mempelajari ilmu hadis umat Islam dapat mengetahui tingkatan-tingkatan hadis, dengan mempelajari takhrij hadis kita dapat mengetahui berbagai tingkatan hadis, mana yang hadis maudhu, mana yang hadis ahad dan mana shohih.¹⁷

C. KESIMPULAN

Dengan perkembangan zaman dan teknologi, kini telah hadir berbagai software atau aplikasi hadis yang dapat digunakan untuk memudahkan pencarian hadis di beberapa kitab hadis yang ada. Software atau aplikasi hadis telah banyak dikenal dalam kurun waktu belakangan ini, seperti Maktabah Syamilah, Lidwa Pusaka, Gawamil Kaleem, Mausyu'ah dan sebagainya. Software atau aplikasi ini berisi kitab-kitab hadis dan tafsir yang telah digitalisasi, sehingga pengguna dapat menggunakannya dengan lebih praktis dan cepat. Meskipun begitu, kehati-hatian dan ketelitian harus tetap menjadi dasar sikap pengguna, karena sering kali masih terjadi kesalahan di dalam software atau aplikasi ini, baik penomoran hadis ataupun ketidaklengkapan data yang tersedia.

Melihat perkembangan hadis sendiri yang sekarang sudah ber-Era digital maka sudah semestinya kita harus mengetahui bagaimana cara memanfaatkan hal itu, terlebih para akademi-akademisi tersebut sudah begitu bersemangat mengembangkan kajian hadis di era digital ini. Peran kita sebagai regenerasi hanyalah memaksimal mungkin dan mengembangkannya guna mengembangkan hirroh kajian hadis menuju era keemasan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interconectif*, (Yoqyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)Cet ke-3.
- AG. Eka Wenats Wuryanta, *Digitalisasi masyarakat: menilik kekuatan dan kelemahan dinamika era informasi digital dan masyarakat informasi*, jurnal ilmu komunikasi vol. 1,no.2.
- Asyhad Abdillah Rosyid, "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)",
<http://osf.io/r7y5g/download/?format=Pdf> akses Pada 19 Desember 2022.

¹⁷ <https://www.iainlangsa.ac.id/detailpost/pentingnya-mempelajari-hadist>



Dliya Ul Fikriyyah, “Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, Vol. 17, No. 2, Juli 2016.

Dliya Ul Fikriyyah, “*Telaah Aplikasi Hadis*”.

Hamdan Husein Batubara, “Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam Sebagai Media Dan Sumber Belajar Hadis”, *Muallimuna*, VOL. 2, NO. 2, APRIL, 2017.

Ramli Abdul Wahid & Dedi Masri, “Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia”, *MIQOT*, Vol. XLII No. 2 Juli-Desember 2018.

Ritman Henda, Strategi pembejajaran al-quran ilmu hadis *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5No. 1 September 2022.

Ritman Henda, Strategi pembejajaran al-quran ilmu hadis *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5No. 1 September 2022.

Siti Syamsiyatul Ummah, *Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)* Diroyah: *Jurnal Ilmu Hadis* 4, 1 (September 2019).

Sri Wahyuningsih, Istianah. *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis Di Era Revolusi Industri.4.0.*

Zed, M. *Metode penelitian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008)